

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) dan Keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare (Y).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare Kota Parepare terkait keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 72 peserta didik.

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang tidak valid dan 20 item pertanyaan yang valid dari 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas antara 56 sampai dengan 98, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,44, median 80,67, modus 86, varians 72,166, standar deviasi 8,495, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 42, nilai minimum sebesar 56, nilai maksimum 98, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5.792.

Rangkuman hasil statistik deskriptif keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Keterampilan Pengelolaan Kelas		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		80.44
Std. Error of Mean		1.001
Median		80.67 ^a
Mode		86
Std. Deviation		8.495
Variance		72.166
Range		42
Minimum		56
Maximum		98
Sum		5792

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Hasil perhitungan data diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor tingkat keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan menggunakan rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{98 - 56 + 1}{5}$$

$$i = \frac{43}{5} = 8,6 = 9 \text{ (dibulatkan)}$$

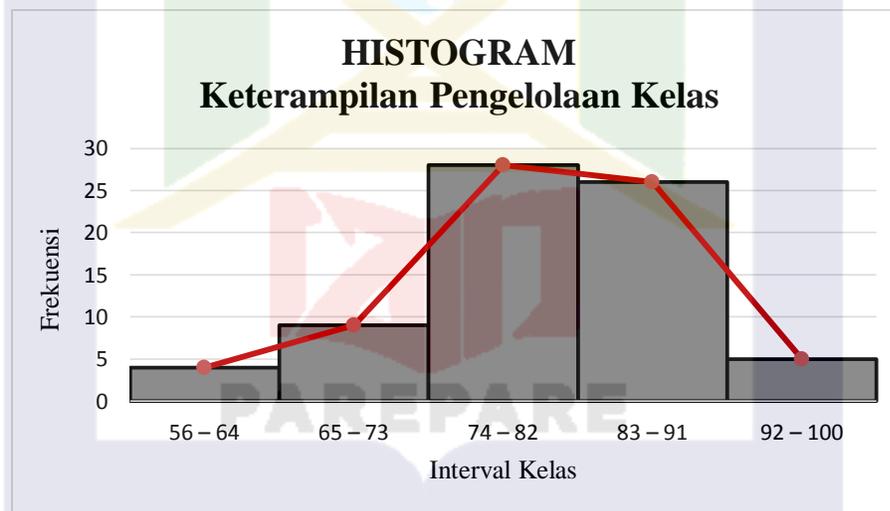
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 9, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	56 – 64	Sangat Tidak Baik	4	5,6%
2.	65 – 73	Tidak Baik	9	12,6%
3.	74 – 82	Cukup	28	38,9%
4.	83 – 91	Baik	26	36,3%
5.	92 – 100	Sangat Baik	5	7,0%
Jumlah			72	100

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 56 dan memiliki 4 frekuensi (5,6%) dan nilai tertinggi adalah 98 memiliki 5 frekuensi (7,0%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram di bawah ini:



Sumber: Data Output Microsoft Excel 2013

Gambar 4.1 Histogram Variabel X (Keterampilan Pengelolaan Kelas)

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 72 responden yang memberikan jawaban mengenai keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare menunjukkan bahwa terdapat 13 responden

(18,2%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 56-73 artinya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 28 responden (38,9%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 74-82 artinya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas termasuk kategori cukup, serta terdapat 31 responden (43,3%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 83-100 artinya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Gambaran tingkat keterampilan guru Pendidikan Agama Islam pengelolaan kelas dapat diungkapkan melalui pengukuran instrumen angket penelitian yang disebarkan kepada 72 responden. Kemudian menghitung angka persentase variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini. Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare ditentukan oleh angka persentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data ($\sum Xi$) = sebesar 5.792, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas, dan jumlah skor ideal/maksimal (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 20) x (jumlah responden = 72) sama dengan 7.200. Selanjutnya dihitung angka persentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel X yaitu :

$$AP = \frac{Xi}{Sit} \times 100\%$$

$$AP = \frac{5.792}{7.200} \times 100\%$$

$$AP = 80,44\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan angka persentase sebesar 80,44% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 item pernyataan yang tidak valid dan 21 item pertanyaan yang valid dari 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel keaktifan belajar peserta didik antara 57 sampai dengan 101, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,89, median 81,83, modus 74, varians 83,734, standar deviasi 9,151, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 44, nilai minimum sebesar 57, nilai maksimum 101, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5.824.

Rangkuman hasil statistik deskriptif keaktifan belajar peserta didik untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics		
Keaktifan Belajar		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		80.89
Std. Error of Mean		1.078
Median		81.83 ^a
Mode		74 ^b
Std. Deviation		9.151
Variance		83.734
Range		44
Minimum		57
Maximum		101
Sum		5824

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Hasil perhitungan data diolah dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan menggunakan rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{101 - 57 + 1}{5}$$

$$i = \frac{45}{5} = 9$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 9, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	57 – 65	Sangat Tidak Baik	4	5,6%
2.	66 – 74	Tidak Baik	15	20,9%
3.	75 – 83	Cukup	22	30,7%
4.	84 – 92	Baik	24	33,5%
5.	93 – 101	Sangat Baik	7	9,8%
Jumlah			72	100

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 57 dan memiliki 4 frekuensi (5,6%) dan nilai tertinggi adalah 101 memiliki 7 frekuensi (9,8%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram di bawah ini:



Sumber: Data Output Microsoft Excel 2013

Gambar 4.2 Histogram Variabel Y (Keaktifan Belajar Peserta Didik)

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 72 responden yang memberikan jawaban mengenai keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (26,5% %) memperoleh skor di bawah

nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 57-74 artinya keaktifan belajar peserta didik di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 22 responden (30,7%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 75-83 artinya keaktifan belajar peserta didik termasuk kategori cukup, serta terdapat 31 responden (43,3%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 84-101 artinya keaktifan belajar peserta didik di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Gambaran tingkat keaktifan belajar peserta didik dapat diungkapkan melalui pengukuran instrumen angket penelitian yang disebarakan kepada 72 responden. Kemudian menghitung angka persentase variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel keaktifan belajar peserta didik (Y) guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini. Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel keaktifan belajar peserta didik (Y) kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare ditentukan oleh angka persentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i/sum) = sebesar 5.824, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data keaktifan belajar peserta didik, dan jumlah skor ideal/maksimal (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 21) x (jumlah responden = 72) sama dengan 7.560. Selanjutnya dihitung angka persentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel Y yaitu :

$$AP = \frac{X_i}{S_{it}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{5.824}{7.560} \times 100\%$$

$$AP = 77,03\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan angka persentase sebesar 77,03% adalah tergolong tingkat kategori tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21 dengan rumus *One-Sampel Kolmogorof-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorof-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.70580637
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan 0,902 > 0.05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas data adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependent (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.⁸⁹ Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir berikut disajikan tabel pengujian linearitas:

Tabel 4.6. Uji Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan	(Combined)		2977.830	28	106.351	1.541	.099
Belajar *	Betwe	Linearity	1729.170	1	1729.170	25.058	.000
Keterampilan	Group	from	1248.660	27	46.247	.670	.864
Pengelolaan Kelas	Within Groups	Linearity	2967.281	43	69.007		
	Total		5945.111	71			

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

⁸⁹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4.6, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) > 0.05 , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) < 0.05 , maka data tidak berpola linier.⁹⁰ Nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah $0.864 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas) dan variabel Y (Keaktifan Belajar Peserta Didik) adalah data berpola linier.

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negei 3 Parepare (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis melalui analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk analisis korelasi, menggunakan uji korelasional melalui perhitungan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Hasil perhitungan dikonsultasikan ke dalam skala pengukuran interpretasi korelasi pearson product moment, yang dilambangkan dengan R atau (r_{xy}) sebagaimana pada tabel di bawah ini:

⁹⁰Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*.

Tabel 4.7. Interpretasi korelasi variabel X terhadap variabel Y

Besarnya " r_{xy} " Product Moment	Interpretasi antara variabel X dan variabel Y
0,000 – 0,199	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Rendah
0,400 – 0,599	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sedang
0,600 – 0,799	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Kuat
0,800 – 1,000	Korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong Sangat Kuat. ⁹¹

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) dengan keaktifan belajar peserta didik (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Berikut disajikan tabel *cerrelations* sebagai uji signifikansi:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Correlations*

		Correlations	
		Keterampilan Pengelolaan Kelas	Keaktifan Belajar
Keterampilan Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation	1	.539**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Hasil perhitungan pada tabel *correlations* tersebut nampak adanya korelasi persial (hubungan) antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3

⁹¹Muh. Dahlan Tahalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual*.

Parepare dengan perolehan sebesar $(r_{xy}) = 0.539^{**}$. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka keaktifan belajar peserta didik (Y) akan naik secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel *Model Summary* bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.281	7.761

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh $R = 0,539$ maka koefisien korelasi signifikan.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,539^2 \times 100\% = 29,1\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik adalah 29,1%.

Tabel 4.10. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi ⁹²

⁹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang rendah terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare yaitu sebesar 29,1% sedangkan sisanya 70,9% keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya.

1. Keterampilan Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas

Tabel 4.11. One Sample Test Hipotesis Variabel X

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan Pengelolaan Kelas	80.352	71	.000	80.444	78.45	82.44

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 80.352. nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ = $72-1$ = 71) dan taraf kesalahan α = 5% untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 71 dan α = 5%, ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.666. Karena nilai t_{hitung} lebih besar

dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($80.352 > 1.666$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak.

2. Keaktifan belajar Peserta Didik

Tabel 4.12. One Sample Test Hipotesis Variabel Y

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Keaktifan Belajar	75.007	71	.000	80.889	78.74	83.04

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 75.007. nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 72-1 = 71$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 71 dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.666. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($75.007 > 1.666$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *Output One Sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak.

3. Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare.

Tabel 4.13. Output Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1729.170	1	1729.170	28.711	.000 ^b
	Residual	4215.941	70	60.228		
	Total	5945.111	71			

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Dimana nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 28.711 dengan nilai F_{tabel} dari tabel $F = 3.97$, jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.711 > 3.97$) maka H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas (*sig*) $< \alpha = 0,05\%$ maka H_a diterima. Di mana dari tabel anova nilai probabilitas (*sig*) = 0,000 dan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Keputusan model regresi linear sederhana

dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare.

a. Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Tabel 4.14 Coefficients

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.156	8.769		3.895	.000
	Keterampilan Pengelolaan Kelas	.581	.108	.539	5.358	.000

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 21

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS versi 21, selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 34,156 + 0,581X$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi prediktor X sebesar 0,581 artinya apabila keterampilan guru Pendidikan Agama Islam

dalam pengelolaan kelas meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai keaktifan belajar peserta didik (Y) sebesar 0,581. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 34,156 yang artinya apabila keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) adalah 0, maka nilai keaktifan belajar peserta didik (Y) sebesar 34,156.

Berdasarkan tabel 4.14 untuk menguji kevalidan persamaan regresi dilakukan berdasarkan uji t dan berdasarkan nilai probabilitas. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a ditolak. Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,358. Nilai t_{tabel} sebesar 1,666. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dimana $t_{hitung} 5,358 > t_{tabel} 1,666$ maka H_a diterima. Jadi keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare.

Kemudian kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Pada tabel *Coefficient* diperoleh $sig = 0,000$ karena nilai $(0,000 < 0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y) kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan jumlah populasi 258 peserta didik. Adapun teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik acak sederhana (*random sampling*) dalam artian semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga setelah melakukan perhitungan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 peserta didik.

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) dan keaktifan belajar peserta didik (Y). Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data. Sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari output SPSS menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan $0.902 > 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas nilai signifikansi (*sigdeviation from linearity*) variabel X dan Y adalah $0.864 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas) dan variabel Y (Keaktifan belajar peserta didik) adalah data berpola linear.

Berdasarkan penjelasan setiap variabel di atas, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas antara 56 sampai dengan 98, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,44, median 80,67, modus 86, varians 72,166, standar deviasi 8,495, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 42, nilai minimum sebesar 56, nilai maksimum 98, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5.792.

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 72 responden yang memberikan jawaban mengenai keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare menunjukkan bahwa terdapat 13 responden (18,2%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 56-73 artinya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 28 responden (38,9%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 74-82 artinya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas termasuk kategori cukup, serta terdapat 31 responden (43,3%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 83-100 artinya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 3

Parepare dengan angka persentase sebesar 80,44% adalah tergolong tingkat kategori sangat tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas berada pada kategori sangat kuat dalam artian bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dilihat dari hasil angket yang didapatkan peneliti selama penelitian.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, “keterampilan Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁹³ Pengelolaan kelas merupakan suatu strategi yang dirancang oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan produktif, tercipta lingkungan belajar yang harmonis untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses belajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif, yang dalam hal ini guru berusaha memahami kondisi peserta didik dan memberikan sedikit penyegaran pikiran dimana guru mengalihkan perhatian peserta didik untuk menyimak hal yang lucu dan memberikan semangat kepada peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima pelajaran yang sedang diajarkan.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel keaktifan belajar peserta didik antara 57 sampai dengan 101, nilai rata-rata

⁹³Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*.

(*mean*) sebesar 80,89, median 81,83, modus 74, varians 83,734, standar deviasi 9,151, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 44, nilai minimum sebesar 57, nilai maksimum 101, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5.824.

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 72 responden yang memberikan jawaban mengenai keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (26,5%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 57-74 artinya keaktifan belajar peserta didik di bawah kategori cukup (tidak baik dan sangat tidak baik), dan terdapat 22 responden (30,7%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 75-83 artinya keaktifan belajar peserta didik termasuk kategori cukup, serta terdapat 31 responden (43,3%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 84-101 artinya keaktifan belajar peserta didik di atas kategori cukup (baik dan sangat baik).

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.10 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan angka persentase sebesar 77,03% adalah tergolong tingkat kategori tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori kuat dalam artian bahwa keaktifan belajar peserta didik masih perlu dibimbing dan dilatih dalam pencapaian pembelajaran yang lebih optimal agar hasilnya tercapai secara maksimal.

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.⁹⁴ Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹⁵ Dengan demikian, keaktifan belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (proses interaksi antara guru dan peserta didik) dalam rangka memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *correlations* tersebut nampak adanya korelasi persial (hubungan) antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan perolehan sebesar $(r_{xy}) = 0.539^{**}$. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sedang dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka keaktifan belajar peserta didik (Y) akan naik secara

⁹⁴Hartono, *et al.*, eds., *PAIKEM*.

⁹⁵Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*.

signifikan. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh $R = 0,539$ maka koefisien korelasi signifikan.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,539^2 \times 100\% = 29,1\%$$

Nilai koefisien korelasi sebesar 29,1%, maka dapat disimpulkan besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas (X) terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare (Y) sebesar 29,1%. Sedangkan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu $F = 28.711$ dan : $\rho - value = 0,000$. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Jika probabilitas *sig regression* $< 0,05$ maka data signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas *sig regression* $> 0,05$ maka data tidak signifikan. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak, yang artinya regresi X atas Y adalah signifikan atau keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi regresi diperoleh persamaan $\hat{Y} = 34,156 + 0,581X$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi hubungan yang positif antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam

dalam pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y) artinya apabila nilai keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai keaktifan belajar peserta didik (Y) sebesar 0,581.

Pada tabel *Coefficient* diperoleh $sig = 0,000$ karena nilai ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) terhadap keaktifan belajar peserta didik (Y) kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare. Artinya makin bagus keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas maka semakin meningkat pula keaktifan belajar peserta didik.

Kuatnya pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa semakin optimal keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang dilakukan akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik sesuai dengan pendapat Moh Uzer Usman dalam Usman dan Nuryani bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁹⁶ Dengan demikian, keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran untuk

⁹⁶Usman dan Nuryani, "Jurnal Studi Pendidikan: *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Mts YMPI Rappang Kabupaten Sidrap*.

menimbulkan keaktifan belajar peserta didik seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik apabila guru menciptakan iklim belajar yang tepat di dalam kelas. Salah satunya dengan cara menerapkan prinsip-prinsip dasar keterampilan pengelolaan kelas untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Prinsip pertama adalah hangat dan antusias. Hangat dalam konteks pengelolaan kelas berarti sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam pengelolaan kelas berarti sikap bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Prinsip yang kedua adalah tantangan. Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan semangat belajar sehingga hal itu dapat mengurangi munculnya perilaku menyimpang, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan bahan materi yang menantang dan menarik perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran.

Prinsip yang ketiga adalah bervariasi. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan variasi metode dan kemudian menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan variasi adalah membagi waktu antara menjelaskan dan memberi pertanyaan, menciptakan kelompok belajar, dan ketika mengajar sering berpindah-pindah tempat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru tersebut dapat mengacu peserta didik untuk selalu mencatat materi yang dijelaskan guru, menjawab

pertanyaan yang diajukan guru, sering berdiskusi dengan kelompok dan mempersentasikan hasilnya di depan kelas.

Prinsip yang keempat adalah keluwesan. Keluwesan dalam konteks pengelolaan kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi kelas dan untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

Prinsip yang kelima adalah penekanan pada hal-hal positif. Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian terhadap hal-hal negatif serta kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru tentang penekanan pada hal-hal positif adalah selalu memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik dan memberikan pujian kepada peserta didik.

Prinsip terakhir adalah penanaman disiplin diri. Guru harus menjadi panutan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah maupun di masyarakat, karena guru itu harus diguguh dan ditiru.

Selain menguasai berbagai jenis keterampilan mengajar khususnya keterampilan pengelolaan kelas, guru juga harus ingat keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas sangatlah penting. Kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah berlangsung baik jika tidak ada keterlibatan langsung peserta didik didalamnya. Adapun menurut Achsanuddin terkait keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, membutuhkan keaktifan dan keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat

melibatkan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sehingga memungkinkan terpenuhinya kebutuhan belajar setiap peserta didik.⁹⁷

Sementara itu, pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar adalah karena keterampilan pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memungkinkan guru dan juga peserta didik untuk bergerak secara leluasa di dalam kelas serta dapat memfokuskan peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar. Jika suasana kelas menyenangkan maka akan memunculkan semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar serta tetap fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muh Said dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII A MTs Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebesar 98% dalam arti bahwa 2% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diamati dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi Utami dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Parepare”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap

⁹⁷Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalisme Guru*.

kedisiplinan belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare adalah sebesar 97% dalam arti 3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di amati dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira dengan judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singongi”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 45,0% sedangkan sisanya 55,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Said tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi Utami. Keduanya sama-sama membahas tentang keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan Peserta Didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira membahas tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas dan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika berbagai kegiatan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik dan tujuan pengelolaan kelas tercapai maka peserta didik akan mampu untuk terus belajar dan bekerja, tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau belum memahami apa yang disampaikan guru maupun tugas yang diberikan. Selain itu

peserta didik setidaknya akan menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sulit.

Selain itu guru tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai macam keterampilan mengajar tetapi guru juga harus menggunakan berbagai macam variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang tetap meningkatkan aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi apapun dalam proses belajar mengajar. Disamping peran guru yang begitu banyak, guru juga harus mampu membangun hubungan sosial-emosional yang baik dengan peserta didiknya agar proses belajar mengajar berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

